

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh beberapa kesimpulan antara lain:

1. Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap kemampuan representasi matematis siswa, dimana rata-rata nilai kemampuan representasi matematis siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sebesar 83,91; sedangkan siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran ekspositori diperoleh rata-rata nilai sebesar 76,94. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memberikan pengaruh lebih baik/tinggi terhadap kemampuan representasi matematis siswa dibandingkan model pembelajaran ekspositori dengan selisih rata-rata nilai KRM sebesar 6,97.
2. Ada pengaruh kemampuan awal matematis terhadap kemampuan representasi matematis siswa, dimana kelompok siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi rata-rata nilai kemampuan representasi matematisnya sebesar 84,94; sedangkan kelompok siswa yang memiliki kemampuan awal rendah diperoleh rata-rata nilai sebesar 76,17. Kemampuan awal matematis tinggi yang dimiliki siswa memberikan pengaruh lebih baik/tinggi terhadap kemampuan representasi matematis siswa dibandingkan kemampuan awal matematis rendah dengan selisih rata-rata KRM sebesar 8,77.
3. Tidak ada interaksi antara model pembelajaran (kooperatif Jigsaw dan Ekspositori) dan kemampuan awal matematis siswa (tinggi dan rendah) terhadap kemampuan representasi matematis siswa. Hal ini memberi indikasi bahwa model pembelajaran yang diterapkan dan kemampuan awal matematis

yang dimiliki siswa secara terinteraksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan representasi matematis siswa.

4. Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap motivasi belajar matematika siswa, dimana rata-rata skor motivasi belajar matematika siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sebesar 83,29; sedangkan siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran ekspositori diperoleh rata-rata skor sebesar 76,96. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memberikan pengaruh lebih baik/tinggi terhadap motivasi belajar matematika siswa dibandingkan model pembelajaran ekspositori dengan selisih rata-rata skor MBM sebesar 6,33.
5. Ada pengaruh kemampuan awal matematis siswa terhadap motivasi belajar matematika siswa, dimana kelompok siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi rata-rata skor motivasi belajar matematikanya sebesar 83,79; sedangkan kelompok siswa yang memiliki kemampuan awal rendah rata-rata skor motivasi belajar matematikanya sebesar 79,31. Kemampuan awal matematis tinggi yang dimiliki siswa memberikan pengaruh lebih baik/tinggi terhadap motivasi belajar matematika siswa dibandingkan kemampuan awal matematis rendah yang dimiliki siswa dengan selisih rata-rata skor MBM sebesar 4,48.
6. Tidak ada interaksi antara model pembelajaran (kooperatif Jigsaw dan Ekspositori) dan kemampuan awal matematis siswa (tinggi dan rendah) terhadap motivasi belajar matematika siswa. Hal ini memberi indikasi bahwa model pembelajaran yang diterapkan dan kemampuan awal matematis yang siswa secara terinteraksi tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar matematika siswa.

## 5.2. Implikasi

Kemampuan representasi matematis merupakan salah satu kemampuan matematika yang perlu dan penting untuk dikuasai siswa. Kemampuan representasi matematis akan diperoleh siswa dengan baik jika dalam proses pembelajaran siswa dapat terlibat secara aktif, kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah. Selain itu, keberhasilan siswa dalam belajar juga dipengaruhi oleh motivasi belajar dan kemampuan awal siswa. Kemampuan awal memiliki peran penting bagi siswa maupun guru dalam pembelajaran selanjutnya.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dan kemampuan awal yang dimiliki siswa merupakan hal yang penting dalam mencapai keberhasilan siswa dalam belajar termasuk pembelajaran matematika. Hasil temuan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw telah terbukti memberikan pengaruh lebih baik/tinggi terhadap kemampuan representasi matematis dan motivasi belajar siswa dibandingkan model pembelajaran ekspositori.

Temuan penelitian ini membawa implikasi bahwa untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan representasi matematis dan motivasi belajar siswa, seorang guru matematika harus lebih kreatif dan inovatif dalam merancang proses pembelajaran matematika yang bermakna dan mampu memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif, kritis dan kreatif dalam belajar. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif jigsaw, siswa lebih banyak aktif dalam kegiatan pembelajaran melalui diskusi yang dilakukan, memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan ide atau pendapat tentang materi yang dibahas, memiliki kemampuan menganalisis, mengevaluasi dan

mengolah informasi, memiliki keterampilan berkomunikasi, menumbuhkan rasa tanggungjawab terhadap keberhasilan kelompoknya dan memiliki keterampilan menyampaikan informasi yang didapat kepada kelompok lain.

Hal ini menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran kooperatif jigsaw dapat meningkatkan kemampuan representasi matematis dan motivasi belajar siswa, serta diharapkan dapat menghapus *mind set* siswa bahwa pelajaran matematika itu sulit dan membosankan. Oleh karena itu sebagai pendidik, guru hendaknya membekali diri lebih baik lagi dalam menentukan dan merancang model pembelajaran yang tepat dan mampu menciptakan proses pembelajaran yang interaktif, menyenangkan dan bermakna kepada siswa tanpa mengurangi esensi dari materi pelajaran yang sedang diajarkan.

### 5.3. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kepada guru diharapkan untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memilih dan menentukan model pembelajaran yang akan diterapkan di dalam kelas, menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa, melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan disarankan agar kepada guru untuk dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw khususnya pada pembelajaran matematika karena pada dasarnya suatu permasalahan tidak mungkin dapat dipecahkan siswa secara mandiri namun membutuhkan bantuan dan kerjasama dengan siswa lainnya dalam suasana kelompok. Kepada guru juga disarankan untuk dapat

merencanakan dengan baik langkah-langkah pembelajaran yang akan diterapkan di dalam kelas, mulai dari menentukan masalah nyata dan kontekstual yang akan didiskusikan siswa dalam diskusi kelompok hingga menentukan kelompok siswa secara heterogen dalam tipe kelompok.

2. Selain memilih dan menentukan model pembelajaran yang akan diterapkan di dalam kelas, faktor lain yang juga perlu diperhatikan guru adalah kemampuan awal yang dimiliki siswa. Oleh karena itu, kepada guru juga disarankan untuk selalu melakukan diagnosa terhadap kemampuan awal siswa, karena setiap siswa memiliki kemampuan belajar yang berbeda-beda dan kemampuan awal yang dimiliki siswa tersebut dapat menggambarkan kesiapan siswa dalam menerima pelajaran. Kepada guru juga disarankan untuk dapat membentuk kelompok diskusi siswa berdasarkan kemampuan awal yang dimilikinya, sebagai contoh setiap anggota kelompok terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan awal yang tinggi dan yang rendah.
3. Kepada mahasiswa peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik dan permasalahan yang sama sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih menyeluruh. Peneliti juga menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel atau faktor lainnya seperti kemampuan komunikasi matematis siswa, misalnya dengan cara membandingkan kemampuan representasi matematis dan motivasi belajar siswa yang memiliki kemampuan komunikasi matematis rendah dan tinggi setelah diberikan pembelajaran yang berbeda (jigsaw dan ekspositori) dengan kemampuan awal matematis sebagai variabel kovariat.